Skala Peminatan: Instrumen Alternatif Identifikasi Kecenderungan Minat

Eko Susanto, M.Pd.,Kons.
ekobkummetro@gmail.com
HP : +62813 6914 9853
Universitas Muhammadiyah Metro

Yuni Novitasari, M.Pd.
yunibkumm@gmail.com
HP : +62821 2198 4590
Universitas Muhammadiyah Metro

ABSTRAK

Tuntutan kurikulum 2013 harus segera dipenuhi oleh Guru BK/Konselor di sekolah. Terkait dengan peminatan Guru BK/Konselor diharapkan mampu mengidentifikasi dan membuat rekomendasi arah peminatan peserta didik. Rekomendasi dari Guru BK/Konselor di SMP/MTs menjadi salah satu referensi penempatan peminatan yang sesuai bagi Guru BK/Konselor di SMA/MA/SMK/MAK. Melihat kenyataan dilapangan tidak semua sekolah mampu menyelenggarakan tes psikologi maka, artikel ini menyajikan model Skala Peminatan sebagai instrumen alternatif identifikasi kecenderungan minat. Skala ini dimodifikasi dari angket penelusuran minat dengan perubahan pada beberapa bagian. Terdiri dari 126 butir item dan 14 aspek arah peminatan SMA dan SMK, dengan tipe jawaban skala model Likert 0 s.d. 4. Skala Peminatan juga dilengkapi dengan Analisis Skala Peminatan (ASP) yaitu aplikasi komputer untuk mempermudah proses analisis data. Aplikasi didesain user friendly agar mudah diaplikasikan dan tidak perlu waktu lama untuk mempelajarinya. Hasil analisisnya berupa profil kelompok, grafik dan profil individu berupa lembar rekomendasi arah peminatan. Skala ini juga dapat dipadukan dengan data instrumen asesmen lainnya baik tes maupun non tes. Semoga bermanfaat.

Kata kunci : guru_bk, konselor, rekomendasi, skala, peminatan, aplikasi_komputer

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pada satuan pendidikan dasar dan menengah disadari atau tidak telah memberi dampak pada lingkungan kerja Guru BK/Konselor. Penyempurnaan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 sebagai upaya menuju kemajuan yang berbanding lurus dengan konsekuensi pengiringnya. Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, berfokus pada proses pendidikan yang memberi kesempatan lebih pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya (Mamat Supriatna, 2013). Kualitas pendidikan sangat mungkin berawal dari sebuah perencanaan yang baik dan kinerja pelaksanaan yang baik pula. Peminatan menjadi bagian topik pembahasan dalam kurikulum 2013, guru BK/konselor disekolah diberi tanggung jawab sebagai pelaksana program peminatan tersebut.

Terkait dengan peminatan guru BK/konselor diharapkan mampu mengidentifikasi minat sejak dini dan membantu mengarahkan minat yang sesuai dengan diri peserta didik. Rekomendasi dari Guru BK/Konselor di SMP/MTs menjadi salah satu bahan referensi bagi Guru BK/Konselor di SMA/MA/SMK/MAK pada penempatan peminatan yang sesuai. Identifikasi arah peminatan peserta didik dapat dilakukan dengan pendekatan tes dan non tes. Pendekatan tes biasanya dilakukan dengan menggunakan instrumen baku seperti alat tes psikologi yang kita kenal. Sedangkan pendekatan non tes dilakukan berdasarkan data-data dari instrumen tak baku, misalnya presgiasi akademik, observasi, wawancara, angket dsb.

Masalah yang muncul dilapangan saat ini adalah belum semua SMP/MTs mampu menyelenggarakan tes baku dengan beragam alasan. Diantara alasannya adalah alasan finansial, tes baku dipandang membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit. Kemudian alasan profesional, masih ada yang merasa belum mampu menyelenggarakan peminatan. Berawal dari masalah itu penulis berinisiatif untuk mencoba mengembangkan instrumen alternatif identifikasi kecenderungan minat. Pada artikel ini penulis akan membahas instrumen yang telah dikembangkan.

Tujuan pengembangan ini dilakukan untuk membantu guru BK/konselor disekolah, terkait dengan kegiatan asesmen arah peminatan peserta didik. Sejatinya instrumen ini dikembangkan untuk SMP/MTs, dalam

aplikasinya juga dapat digunakan oleh guru BK/konselor di SMA/MA/SMK/MAK. Dengan begitu guru BK/konselor dapat mengidentifikasi kecenderungan minat siswa sejak dini dan sesuai dengan kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam empat tahap, sbb: 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan prototipe, 3) ujicoba pengguna, 4) analisis psikometrik. Tahap analisis kebutuhan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan pada skala peminatan yang sedang dikembangkan, sekaligus mengetahui masalah yang terjadi dilapangan. Tahap pengembangan prototipe adalah kegiatan menulis pernyataan sakala peminatan dengan memperhatikan aspek bahasa, konsep teoretik, kesesuaian dengan perkembangan target responden dan validasi ahli. Tahap ujicoba pengguna adalah kegiatan ujicoba prototipe skala peminatan kepada pengguna, seleksi item, dan revisi. Tahap analisis psikometrik adalah kegiatan analisis validitas dan reliabilitas item, serta penyusunan skala peminatan. Langkah pengembangan ini mengadaptasi langkah pengembangan milik Azwar (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan masih dalam proses penyelesaian. Hasil sementara dijelaskan sebagai berikut:

1. **Konsep dan konstruk;** skala peminatan dikembangkan mengacu pada definisi minat menurut Crow dan Crow (dalam Djaali, 2007), Doyles Fryer (dalam Nurkencana, 1993), dan Sukardi (1994). Minat merupakan gejala psikis atau dorongan pada diri seseorang dalam melakukan tindakan yang didasari oleh perasaan senang-tidak senang atau suka-tidak suka terhadap suatu objek tertentu. Objek yang dimaksudkan disini bisa orang, benda, kegiatan, dan pengalaman. Dari pendapat tersebut kemudian dikembangkan aspek-aspek minat yang akan diukur. Karena skala peminatan ini diarahkan khusus pada program peminatan disekolah maka dibuatlah 14 aspek peminatan di SMA/MA dan SMK/MAK sesuai dengan

peminatan yang dimaksudkan pada kurikulum 2013. Dari setiap aspek jabarkan kedalam 9 butir item pernyataan kegiatan. Secara keseluruhan terdapat 126 butir item, yang disajikan dengan tipe jawaban skala model Likert, dengan penskalaan 0 s.d. 4. Butir item diadaptasi dari beberapa instrumen yang sudah ada sebelumnya yakni instrumen penelusuran minat milik Dr. Mamat Supriatna, M.Pd., Dr. Nandang Budiman, M.Si., Hadi Pranoto, S.Pd., dan Hanik Mukaromah, S.Psi.

2. **Skala peminatan** yang disempurnakan melewati proses revisi dan revidu pada bagian-bagian tertentu, dijelaskan sebagai berikut:
3. **Aspek Instrumen;** tetap mengacu instrumen asli yang terdiri dari 14 aspek yang akan diukur, diberi kode sama dengan yang asli hanya sedikit revisi deskripsi, sebagai berikut:

Kode	Deskripsi asli	Deskripsi revisi
A	Keagamaan	Keagamaan
B	Matematika	Matematika
C	IPA	IPA
D	IPS	IPS
E	Bahasa dan budaya	Bahasa dan budaya
F	Teknologi dan	Teknologi dan rekayasa
G	Teknologi dan ilmu komunikasi	Teknologi informasi dan komunikasi
H	Kesehatan	Kesehatan
I	Agro bisnis dan agro teknologi	Agribisnis dan agroteknologi
J	Perikanan dan kelautan	Perikanan dan kelautan
K	Bisnis dan manajemen	Bisnis dan manajemen
L	Pariwisata	Pariwisata
M	Seni dan kerajinan	Seni pertunjukkan dan kerajinan
N	Keolahragaan	Keolahragaan

Perubahan dilakukan atas dasar kesesuaian istilah yang ada pada struktur kurikulum. Hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah memahami istilah yang nantinya akan digunakan pada peminatan disekolah.

4. **Proporsi** item pernyataan; item pernyataan sebagian masih menggunakan pernyataan dari instrumen asli dan sebagian saya tambahkan. Jumlah pernyataan awalnya tidak seimbang, saya menambahkan dan

mengurangi pada beberapa bagian sehingga proporsinya seimbang. Hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah skoring. Berikut penjelasannya jumlah item asli dan revisi:

Kode	Deskripsi revisi	Jumlah item asli	Jumlah item revisi
A	Keagamaan	9	9
B	Matematika	8	9
C	IPA	9	9
D	IPS	6	9
E	Bahasa dan budaya	8	9
F	Teknologi dan rekayasa	9	9
G	Teknologi informasi dan komunikasi	6	9
H	Kesehatan	7	9
I	Agribisnis dan agroteknologi	10	9
J	Perikanan dan kelautan	9	9
K	Bisnis dan manajemen	9	9
L	Pariwisata	8	9
M	Seni pertunjukkan dan kerajinan	7	9
N	Keolahragaan	5	9

5. **Tipe jawaban,** instrumen yang asli menggunakan tipe jawaban “YA” dan “TIDAK”. Kemudian dirubah dengan tipe jawaban skala model Likert menjadi sebagai berikut:

- a. Suka Sekali (SS) = 4
- b. Suka (S) = 3
- c. Biasa Saja (BS) = 2
- d. Kurang Suka (KS) = 1
- e. Tidak Suka (TS) = 0

Menurut Azwar (2013), tipe jawaban model likert memiliki bentuk respon jawaban yang lebih berdimensi. Senada dengan itu berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan Setiawati (2012) menyatakan penggunaan tipe jawaban model skala Likert memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe jawaban Ya dan Tidak.

6. **Buku Manual:** Instrumen yang asli belum menyediakan buku manual, pada instrumen yang direvisi dilengkapi dengan buku manual yang berisi tentang informasi skala peminatan, petunjuk penyajian, dan tutorial. Buku manual ini sekaligus sebagai panduan bagi Guru BK/Konselor disekolah, agar lebih memahami hakikat dari pengukuran yang dilakukan menggunakan skala peminatan.

7. **Aplikasi:** revisi juga dilakukan pada aplikasi program komputer. Aplikasi yang asli masih sangat sederhana belum begitu kompleks dan tidak menyediakan profil individual. Revisi menghasilkan tampilan profil yang lebih lengkap dan memiliki lembar rekomendasi arah peminatan yang diolah secara otomatis.
8. **Susunan item pernyataan;** susunan item yang asli, pernyataan dikelompokkan dalam satu aspek dan diberi nomor secara berurutan. Perubahan dilakukan dengan membuat kelompok pernyataan yang dibuat acak, setiap kelompok butir item diwakili setiap aspek peminatan. Sehingga pernyataan pada setiap aspek akan diberi nomor tidak berurutan. Berikut contoh perubahannya:

Susunan Asli		Susunan Revisi	
A1	Suka mempelajari kisah teladan tokoh agama	A1	Mempelajari kisah teladan tokoh agama
A2	Suka mendengarkan lagu-lagu religi	B1	Menjadi ahli matematika
A3	Suka mempelajari kitab suci	C1	Mengamati kejadian alam
A4	Suka mengisi waktu luang dengan membaca buku keagamaan	D1	Mempelajari peta dan permukaan bumi
A5	Tertarik untuk menyimak ceramah agama	E1	Mendengarkan cerita
A6	Suka mempelajari do'a-do'a	F1	Menggambar bangunan
A7	Suka mendalami makna ibadah	G1	Membuat desain grafis website
A8	Suka mengikuti kegiatan di tempat ibadah	H1	Melakukan kegiatan P3K
A9	Suka menyampaikan pesan-pesan keagamaan	I1	Mempelajari teknik bercocok tanam

Perubahan dilakukan untuk menghindari terjadinya *facking* yang menjadi sebab terjadinya bias pengukuran. Perubahan ini juga dilakukan agar siswa tidak mudah menebak aspek yang akan diukur dari suatu kelompok pernyataan. Jika siswa tahu bahwa item dengan kode A akan mengukur minat tertentu maka siswa akan memberi jawaban yang palsu.

9. **Lembar jawaban;** dengan tipe jawaban yang berubah maka lembar jawaban pun disesuaikan dengan tipe jawaban. Pada sisi kanan lembar jawaban juga saya sertakan kolom untuk skoring manual. Berikut gambaran perubahannya.

LEMBAR JAWABAN
ANGKET PENULUSURAN MINAT SMP/MTs.

Nama : .....
NIS : .....
Kelas : .....
Sekolah : .....

No	YA	TDK	No	YA	TDK	No	YA	TDK	No	YA	TDK
A1.			B1.			C1.			D1.		
A2.			B2.			C2.			D2.		
A3.			B3.			C3.			D3.		
A4.			B4.			C4.			D4.		
A5.			B5.			C5.			D5.		
A6.			B6.			C6.			D6.		
A7.			B7.			C7.			D7.		
A8.			B8.			C8.			D8.		
A9.			B9.			C9.			D9.		

ASLI

LEMBAR JAWABAN
SKALA PEMINATAN

NAMA LENGKAP : .....
NIS : .....
KELAS : .....
SEKOLAH : .....

BAGIAN 1					BAGIAN 2																		
SS	S	BS	KS	TS	SS	S	BS	KS	TS														
1	4	3	2	1	0	15	4	3	2	1	0	29	4	3	2	1	0	43	4	3	2	1	0
2	4	3	2	1	0	16	4	3	2	1	0	30	4	3	2	1	0	44	4	3	2	1	0
3	4	3	2	1	0	17	4	3	2	1	0	31	4	3	2	1	0	45	4	3	2	1	0
4	4	3	2	1	0	18	4	3	2	1	0	32	4	3	2	1	0	46	4	3	2	1	0

REVISI

10. **Ujicoba Instrumen;** ujicoba instrumen dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Metro, dengan jumlah responden sebanyak 82 siswa. Dari data yang diperoleh kemudian dilanjutkan dengan analisis koefisien korelasi item total untuk mengetahui validitas butir item dan analisis koefisien konsistensi internal untuk mengetahui tingkat kepercayaan butir item pada pengukuran. Hasil analisis validitas item dari 126 butir item terseleksi 9 butir item yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* dibawah 0,250 hal ini menunjukkan butir item memiliki validitas item yang rendah (Azwar, 2013), maka tersisa 117 item yang memiliki validitas tinggi. Hasil analisis reliabilitas dari 126 butir item diperoleh koefisien alpha sebesar 0,969 setelah item diseleksi menjadi 117 item diperoleh koefisien reliabilitas 0,970. Dengan koefisien konsistensi $\geq 0,950$ maka skala peminatan ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan individual untuk merekomendasikan arah peminatan siswa (Azwar, 2013).

PENUTUP

Kesimpulan; Skala Peminatan sampai saat ini sudah dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi arah peminatan siswa di SMP/MTs. Skala peminatan ini juga dapat digunakan di SMA/MA/SMK/MAK untuk tujuan yang sama. Jika digunakan di SMP/MTs rekomendasinya bisa digunakan oleh wali kelas dan guru BK/konselor untuk membantu mengarahkan minat siswa sejak dini. Sehingga ketika siswa masuk di SMA/MA/SMK/MAK mereka berada pada peminatan yang sesuai.

Saran; Dalam menggunakan hasil skala peminatan ini sangat direkomendasikan untuk dipadukan dengan hasil asesmen lain, misalnya hasil belajar, harapan orang tua, dan lain sebagainya. Keputusan yang diambil akan lebih baik kualitasnya jika didasarkan pada data yang komprehensif. Demikian sedikit kontribusi yang dapat penulis lakukan untuk kemajuan Bimbingan dan Konseling ke depan. Semoga Bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Tes Dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurkancana, W. & Sumartana, P. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Farida Agus Setiawati. 2012. Penskalaan Multiple Intelligences Sebagai Salah satu Alternatif Instrumen untuk Mengukur Karakter Bangsa yang Cerdas. *Artikel disajikan pada Konferensi HEPI di Unesa*.
- Hadi Pranoto. 2011. Tes Minat. Diakses 5 Agustus 2013, dari http://hadipranoto.guru-indonesia.net/artikel_detail-41338.html